

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017

Sugiarta Halim¹⁾

sugiarta.halim@ubd.ac.id

Pricillia Dwiwahyuni²⁾

Priscilla.dwiwahyuni@ubd.ac.id

Teddy I Tjiptadi³⁾

Teddy.tjiptadi@ubd.ac.id

1) 2) 3) **Universitas Buddhi Dharma**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *sales growth ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *return on asstes* (ROA), dan likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode regresi *logistic*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company growth, profitability, and liquidity on going concern audit opinion acceptance. Company growth in this study is proxied by sales growth ratio, profitability is proxied by return on assets (ROA), and liquidity is proxied by current ratio (CR).

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. The number of samples in this study were 23 companies determined by purposive sampling method. Data were analyzed by logistic regression method.

The results of this study indicate that profitability affects the acceptance of going concern audit opinions while company growth and liquidity do not significantly affect the acceptance of going concern audit opinions.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Company Growth, Profitability, Liquidity

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan pada dasarnya hanya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun semakin berkembangnya teknologi dan perekonomian Indonesia saat ini, menyebabkan banyak tantangan yang menimbulkan persaingan yang ketat bagi para pengusaha. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memaksimalkan laba perusahaannya. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan terus berlanjut atau tidak mengalami kebangkrutan. Kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama investor. Investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendatangkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Selain memberikan pendapat atau opini audit, auditor juga mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dengan periode yang pantas. Pada saat auditor menemukan kejanggalan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan pendapat wajar dengan paragraf penjelas atau tidak memberikan pendapat.

Opini *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011).

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Fahmi (2011 : 53) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan”, ketiga rasio tersebut secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah memrepresentatifkan analisa awal tentang kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua rasio saja, yaitu : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Menurut Fahmi (2011 : 68) dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan” dikatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan (Ira, 2012 : 48 dalam jurnal berkala ilmiah akuntansi – vol 1 no 1 yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada uraian diatas dan latar belakang permasalahan dapat diurai perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

Dengan hal ini maka penulis akan meneliti apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

PROFITABILITAS

Menurut Hery (2016 : 192) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

LIKUIDITAS

Menurut Hery (2016 : 149) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan :

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya..”

Menurut Supriadi (2010) dalam penelitian Universitas Negeri Padang ditulis oleh Endra (2013) yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut penelitian Feri (2015) dalam jurnal ilmu & riset akuntansi vol. 4 no. 3 yang berjudul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*, hubungan likuiditas dengan opini audit *going concern* adalah semakin kecil likuiditas (*current ratio* rendah) menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada krediturnya, pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Universitas Negeri Padang ditulis oleh Endra (2013) yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* menyatakan bahwa makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya.

$$\text{CR (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012 : 80) dalam bukunya berjudul Metode Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 144 perusahaan yang termuat di *Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)* pada tahun 2014-2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Populasi merupakan anggota dari populasi yang dipilih untuk menjadi bahan penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) dalam bukunya berjudul Metode Penelitian, pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut turut pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
2. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2014 – 2017.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2014 – 2017). Hal ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan pengungkapan opini audit *going concern*.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2014 sampai dengan 2017	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut turut pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	(19)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi setelah pajak pada 2 periode tahun penelitian antara 2014, 2015, 2016, dan 2017	(76)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut turut pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017	(4)
	Jumlah sampel didapat	23

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama, Tbk
4	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
5	BRNA	Berlina, Tbk
6	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
8	HDTX	Panasia Indo Resources, Tbk d.h Panasia Indosyntec, Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional, Tbk
11	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD, Tbk
12	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
14	MAIN	Malindo Feedmill, Tbk
15	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk
16	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
17	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
18	SIAP	Sekawan Intipratama, Tbk
19	SIMA	Siwani Makmur, Tbk
20	SPMA	Suparma, Tbk
21	SSTM	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
22	TIRT	Tirta Mahakam Resources, Tbk
23	YPAS	Yana Prima Hasta Persada, Tbk

Sumber : Sampel yang diambil dari www.idx.co.id

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan pada opini audit going concern

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* maka perusahaan yang memiliki *sales growth negatif* belum tentu keberlangsungan usahanya diragukan. Namun keberlangsungan usaha perusahaan itu lebih dilihat kepada posisi keuangan si perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2013” dimana variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan atas kemungkinan penerbitan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh profitabilitas pada opini audit going concern

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya merupakan salah satu ukuran profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian ROA yang rendah cenderung membuat auditor memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Unie (2013) dari STIE Buddhi berjudul “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan penelitian Endra (2013) dari Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh likuiditas pada opini audit going concern

Hasil penelitian hipotesis menyatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Unie (2013) dari STIE Buddhi berjudul “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan (SG), hasilnya memiliki nilai signifikansi 0,897 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H1 ditolak, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales growth ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel profitabilitas, hasilnya memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel likuiditas hasilnya memiliki nilai signifikansi 0,296 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan ilmu agar peneliti melakukan penelitian terhadap penerimaan opini *going concern* dengan variabel-variabel independen yang lebih lengkap agar hasil penelitian lebih optimal. Adapun saran-saran penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meneliti variabel-variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* seperti ukuran perusahaan, *debt* default, prediksi kebangkrutan serta dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk pertumbuhan perusahaan seperti menggunakan proksi aset perusahaan.
2. Menambahkan periode penelitiannya, sehingga hasil penelitiannya dapat terdistribusi dengan baik dan mendapatkan hasil penilaian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2012, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi 4, Penerbit Salemba 4, Jakarta.
- Andi Kartika. “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2012, Vol. 1 No. 1. 2012.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Haribowo, Ismawati. 2013 . “Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah di Asia)”. *STAR – Study & Accounting Research Vol X No 3*.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Grasindo, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2011*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kristiana, Ira. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1 No 1*
- Kumalawati, Lely. 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Program Studi Akuntansi Politeknik Kediri*.
- Loandhi, Riswan. 2017. “Analisis Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2015”. *Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang*.
- Noverio, Rezkhy, 2011, “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Purba, Marisi P. 2009, “Asumsi *Going Concern*: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan”, Edisi 1, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sanjaya, Arifin. 2015. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2013”. *Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang*.
- Setiawan, Feri. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Imu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3*.
- Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian”. Bandung. Alfabeta

Sutrisnah, Unie. 2013. “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. penelitian Program Sarjana Ekonomi STIE Buddhi.

Ulkri, Endra. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Universitas Negeri Padang.